

Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi

*Financial Literacy,
Behavior, Income
and Investment*

Ulfy Safryani¹⁾, Alfida Aziz²⁾, Nunuk Triwahyuningtyas³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email: ¹ulfysaf@gmail.com, ²alfidaaziz61@gmail.com, ³nunukwowo@gmail.com

319

Submitted:
SEPTEMBER 2020

Accepted:
NOVEMBER 2020

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi. Populasi pada penelitian ini adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Sampel sebanyak 80 orang responden. Metode *non probability sampling, purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel yang telah ditentukan melalui *google form*. Teknik analisis data menggunakan metode analisis PLS (*Partial Least Square*) dengan *software Smart PLS 3.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,455; (2) Perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,165; (3) Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,337.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Perilaku Keuangan; Pendapatan; Keputusan Investasi.

ABSTRACT

Research is a quantitative study that has a purpose to know the influence of financial literacy, financial behaviour and income to investment decisions. The population in this research is the permanent lecturer Faculty of Economics and Business of National Development University Veteran Jakarta. Samples were taken as many as 80 respondents, with non probability sampling methods, purposive sampling. Data collection is done by spreading the questionnaire to the sample that has been determined through Google form. Data analysis techniques used are analysis methods PLS (Partial Least Square) with Smart software PLS 3.0. The results of this study show that: (1) Financial literacy has an influence on investment decisions with the value of the line coefficient of 0.455; (2) Financial behavior has no influence on investment decisions with the value of the line coefficient 0.165; (3) Revenue has an influence on investment decisions with a line coefficient value of 0.337.

Keywords: *Financial Literacy; Financial Behavior; Income; Investment Decisions.*

PENDAHULUAN

Kegiatan mengelola keuangan harus dilakukan dengan cermat seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi di era globalisasi. Keputusan atas dana yang digunakan dapat dihasilkan dari kegiatan tersebut. Saat ini perlu memiliki pengetahuan serta wawasan terhadap pengelolaan keuangan. Semakin sering seseorang menghadapi serta intens menghadapi permasalahan ekonomi, pengetahuan mengenai keuangan yang dimilikinya kemungkinan besar sehingga digunakan sebagai dasar pertimbangan yang baik dalam keputusan pengelolaan sumber keuangannya. Pengetahuan serta pemahaman harus dimiliki pada setiap individu, hal tersebut dapat memaksimalkan penggunaan

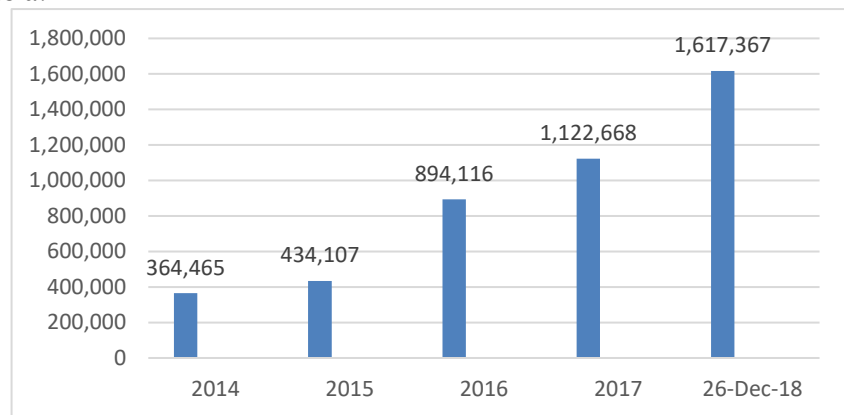
JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 8 No. 3, 2020
pg. 319-332
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 - 3048

instrumen-instrumen dan produk-produk *financial* yang ada sehingga keputusan yang tepat dapat diambil oleh individu tersebut. Salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan investasi yang dapat menaikkan taraf hidup seseorang.

Investasi merupakan sebuah kegiatan dalam perekonomian dengan menanamkan modal secara langsung ataupun tidak langsung, sehingga pemilik modal memiliki harapan akan mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkan. Ada banyak sektor dalam investasi, diantaranya sektor riil, sektor perbankan, hingga pasar modal. Investasi sektor perbankan memiliki skala yang cenderung kecil pada risikonya, tingkat likuidasi yang tinggi dengan waktu jatuh tempo pendek, sedangkan pada pasar modal, dengan barang yang dijual berupa saham dan obligasi baik milik perusahaan maupun pemerintah. Risiko yang tinggi ada pada investasi sektor pasar modal apabila dibandingkan dengan sektor lainnya, tetapi *return* (keuntungan) yang dihasilkan juga lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya.

Perkembangan zaman saat ini menuntut setiap individu untuk mempunyai kesadaran akan pentingnya berinvestasi. Dengan kemampuan seseorang yang tinggi dalam mengelola keuangan maka akan sangat selektif dalam melakukan keputusan investasi. Berikut adalah data pertumbuhan jumlah *Single Investor Identification* (SID) tahun 2014-2018 di Indonesia.



Sumber: data diolah (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia 2018)

Gambar 1. Pertumbuhan Jumlah *Single Investor Identification*

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa kemauan masyarakat Indonesia untuk berinvestasi sangatlah besar. Dengan nilai 1.613.165 yang menyatakan jumlah *Single Investor Identification* (SID), dimana nilai tersebut menggambarkan pertumbuhan sebesar 44%. Nilai tersebut tercatat di KSEI dengan bentuk Surat Utang, Surat Berharga Negara (SBSN), Reksa Dana, Investor Saham dan Efek lainnya yang menjadi bagian dari jumlah *Single Investor Identification* (SID). Dengan rincian, aset Saham senilai 851.662 SID, kemudian nilai aset Reksa Dana sebesar 988.946 SID serta dengan nilai 195.119 SID komposisi Surat Berharga Negara. Pada 26 Desember 2018 jumlah aset yang ada di C-BEST didominasi oleh investor lokal sebagai pemiliknnya dengan angka persentase 54,71%. Angka tersebut menunjukkan peningkatan yang terjadi dari tahun sebelumnya dari nilai 54,50% pada kepemilikan lokal. Pria menjadi jenis kelamin yang mendominasi sebesar 59,13% pada data demografi investor di Indonesia, berusia 21-30 tahun sebesar 39,72%, dengan persentase 58,27% sebagai pegawai swasta sebagai status pekerjaannya dan 51,42% sarjana sebagai pendidikan terakhirnya. Kenaikan jumlah investor tersebut adalah hasil dari campur tangan pemerintah yang terus mengedukasi masyarakat, salah satunya dengan cara meningkatkan literasi keuangan.

Literasi keuangan dimanfaatkan untuk mengetahui layanan, suatu lembaga serta produk jasa keuangan, dan juga didalamnya tentang upaya meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui perubahan yang berkaitan dengan sikap serta perilaku keuangan seseorang. Berikut adalah tabel persentase yang menunjukkan Literasi Keuangan di negara-negara Asia Tenggara.

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa persentase literasi keuangan Indonesia berada pada kondisi yang cukup rendah, apabila disandingkan pada beberapa Negara di ASEAN lainnya yaitu sebesar 29%. Sedangkan, literasi keuangan pada negara Malaysia sebesar 66%, di Thailand sebesar 73% dan di Singapura sebesar 98%.

Tabel 1. Persentase Literasi Keuangan Negara-Negara Di Asia Tenggara

| Negara | Persentase (%) |
|---------------|-----------------------|
| Indonesia | 29 |
| Malaysia | 66 |
| Thailand | 73 |
| Singapura | 98 |

Sumber: data diolah (Otoritas Jasa Keuangan 2016)

Hasil survei tahun 2016 menunjukkan tingkat literasi keuangan sebesar 29,7% yang dimiliki oleh Indonesia melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Pernyataan Sondang Martha selaku Kepala Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan OJK yang dimuat dalam www.financial.bisnis.com mengulas “terdapat sekitar 70 orang dari 100 orang yang mempunyai produk keuagan, sementara hanya terdapat 30 orang yang mampu memahami terkait keuangan,” menurutnya kurangnya literasi keuangan pada masyarakat berdampak pada kehidupan sekarang dan masa depan, hal tersebut dapat menimbulkan dampak yang buruk. Seorang investor saat melakukan kegiatan investasi tidaklah hanya melihat dari perkiraan atas prospek dalam instrumen investasinya tapi faktor psikologi juga menentukan keputusan investasi yang akan diambil. Banyak pihak yang mengatakan perna besar dalam berinvestasi dilandasi faktor psikologi seorang investor. Perilaku keuangan (*behavior finance*) atau tingkah laku menjadi dasar analisis investasi dengan menggunakan ilmu psikolog dan juga ilmu keuangan (Fitriarianti, 2018).

Berdasarkan riset yang dilakukan GoBear Indonesia dalam riset yang bertajuk GoBear *Financial Health Index* (FHI) yang diulas pada www.keuangan.kontan.co.id. Riset tersebut melibatkan responden dari sejumlah negara di Asia Tenggara, menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia terkait perencanaan keuangan masih rendah. Hasil dari studi FHI menyatakan bahwa belum terencananya sebuah perencanaan keuangan di usia 35 tahun dan baru memulai perencanaan pensiun di usia 41 tahun. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa adanya rasa aman pada masyarakat Indonesia dengan gambaran nilai 7,5 dari skala 1-10 secara keuangan, kenyataannya apabila sumber pendapatannya hilang hanya sebesar 37% dari masyarakat Indonesia yang memiliki tabungan untuk mencukupi kebutuhan hidup lebih dari 6 bulan. Dari hasil riset tersebut dapat diketahui jika perilaku keuangan masyarakat Indonesia masih sangat kurang baik, dengan rencana keuangan mereka masih sangat rendah. Faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dengan keputusan investasi adalah pendapatan. Pendapatan salah satu indikator yang menjadi tolak ukur kesejahteraan seseorang. Pendapatan seseorang ialah senilai penghasilan seseorang yang didapatkan melalui kurun waktu tertentu baik harian, mingguan, bahkan bulanan atas prestasi kerjanya. Dengan pendapatan dengan nilai yang lebih dari individu, perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab terlihat pada individu tersebut, hal ini sebab kepemilikan dana lebih menjadi dasar perilaku keuangan dalam mengelola keuangannya (Kholilah & Iramani, 2013).

Salah satu pekerjaan dengan tingkat keuangan yang cukup baik dan memiliki pendidikan yang baik adalah dosen. Menurut (Kumala & Susanti, 2019). Pendidikan yang semakin tinggi yang ditempuh seseorang akan memperluas pengetahuan mereka di berbagai bidang, termasuk dalam bidang keuangan hingga paham atas keputusan yang diambil untuk investasi. Dosen merupakan pengajar yang memiliki pengetahuan dan pendidikan yang tinggi, oleh karena itu dosen seharusnya semakin baik dalam mengelola keuangannya. Untuk mendukung fenomena yang ada, peneliti melakukan pra survei dengan menyebar kuesioner dengan media google form ke sebanyak 5 Dosen Tetap FEB Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, khususnya di Fakultas Ekonomi

dan Bisnis. Untuk mengetahui literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi pada Dosen Tetap FEB Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

Dari hasil pra survei ditemukan fenomena bahwa keputusan investasi yang dilakukan Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis cukup baik, dilihat dari jawaban responden dimana pada pernyataan pada indikator-indikator keputusan investasi responden banyak yang menyetujui pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa keputusan investasi mereka sudah cukup baik. Namun tingginya keputusan investasi para Dosen Tetap Universitas Pembangunan Nasional Veteran, yang fokus penelitiannya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis tidak diikuti dengan literasi keuangan yang tinggi pula, dilihat dari jawaban pada pernyataan tentang literasi keuangan yang kurang baik, karena masih ada yang memilih netral, bahkan tidak menyetujui pernyataan pada indikator literasi keuangan tersebut. Fenomena selanjutnya adalah pada variabel perilaku keuangan menunjukkan jawaban dari responden masih kurang baik, dilihat dari jawaban responden mengenai perencanaan keuangan dan penganggaran keuangan hampir sebagian dari responden netral dan juga tidak menyetujui pernyataan tersebut.

Dalam penelitian (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017) mengatakan tingkat literasi keuangan pada keputusan investasi perorangan berpengaruh positif, sedangkan pada keputusan investasi individual, pendapatan memiliki pengaruh negatif. Berbeda dengan penelitian (Pradikasi, 2018) mengatakan *illusion of control dan risk perception* serta literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi dan *overconfidence dan risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan (Dewi & Purbawangsa, 2018) mengatakan positif pengaruh literasi keuangan dan pendapatan pada keputusan investasi, namun secara positif tidak berpengaruh masa bekerja pada perilaku keputusan investasi. Selanjutnya dalam penelitian (Fitriarianti, 2018) mengatakan hubungan yang tidak saling mempengaruhi dari literasi keuangan dengan keputusan berinvestasi, namun berpengaruh pada hubungan perilaku keuangan dan pendapatan pada keputusan berinvestasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi. Maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Hipotesis

H₁ : Literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif pada keputusan investasi.

H₂ : Perilaku keuangan mempunyai pengaruh yang positif pada keputusan investasi.

H₃ : Pendapatan mempunyai pengaruh yang positif pada keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

a. Keputusan Investasi (Y)

Keputusan Investasi mempunyai makna yaitu suatu tindakan yang diambil seseorang pada masa sekarang yang diproyeksikan di masa mendatang guna mendapatkan keuntungan.

b. Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan ialah pengetahuan tentang keuangan dalam aspek lembaga keuangan dan konsep keuangan secara menyeluruh, serta kemampuan dalam memanfaatkan produk keuangan dan mengelola keuangan pribadi dalam rangka membuat keputusan jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Perilaku Keuangan (X2)

Perilaku keuangan ialah bentuk penggabungan dari aspek kemampuan finansial dan kemampuan psikologis seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya sebagai landasan dalam pengambilan keputusan untuk kebutuhan sehari-hari dan perencanaan keuangan dimasa yang akan datang, ataupun kegiatan bisnis yang dimiliki.

d. Pendapatan (X₃)

Pendapatan ialah seluruh penghasilan yang berasal dari gaji perusahaan, hasil penjualan, investasi ataupun sumber lainnya yang berbentuk uang, barang, ataupun kepuasan psikologis.

Pengukuran Variabel

Tabel 2. Pengukuran Variabel

| Variabel | Indikator Skala | Skala Pengukuran |
|-------------------------------------|--|------------------|
| Keputusan Investasi (Y) | <i>Rate of return</i> | <i>Likert</i> |
| | <i>Return of risk</i> | <i>Likert</i> |
| | Hubungan <i>return</i> dan <i>risk</i> | <i>Likert</i> |
| Literasi Keuangan (X ₁) | Pengetahuan keuangan dasar | <i>Likert</i> |
| | Tabungan dan pinjaman | <i>Likert</i> |
| | Asuransi | <i>Likert</i> |
| | Investasi | <i>Likert</i> |
| Perilaku Keuangan (X ₂) | Perencanaan Keuangan | <i>Likert</i> |
| | Penganggaran Keuangan | <i>Likert</i> |
| | Pengelolaan Keuangan | <i>Likert</i> |
| | Penyimpanan Keuangan | <i>Likert</i> |
| Pendapatan (X ₃) | Gaji/Upah | <i>Likert</i> |
| | Bonus/Komisi | <i>Likert</i> |

Sumber : data diolah

Populasi

Populasi penelitian ini adalah Dosen Tetap di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Sampel

Penelitian ini mempergunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan model *purposive sampling*. Teknik *non-probability sampling* merupakan suatu cara terkait pengambilan sampel pada sebuah populasi dengan pemberian peluang atau kesempatan yang berbeda terhadap masing-masing unsur dari populasi yang kemudian akan dijadikan. *Purposive sampling* dipilih sebagai metode pengambilan sampel, di mana metode ini dilandasi beberapa pertimbangan tertentu dalam pemilihan sampel yang akan di ambil dan digunakan dalam penelitian untuk upaya tertentu yang ingin dicapai. Dengan menggunakan rumus slovin sampel yang digunakan adalah 80 responden

Teknik Pengumpulan Data

Tabel 3. Skala *Likert*

| Bobot | Pertanyaan | Pengertian |
|-------|------------|---------------------|
| 5 | SS | Sangat Setuju |
| 4 | S | Setuju |
| 3 | CS | Cukup Setuju |
| 2 | TS | Tidak Setuju |
| 1 | STS | Sangat Tidak Setuju |

Sumber : Sugiyono (2016, hlm.93)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data diperoleh secara langsung melalui pembagian kuesioner kepada 80 Dosen tetap FEB Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Skala yang digunakan adalah skala likert.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan analisa data dengan software PLS.

Analisis Data Deskriptif

Persepsi responden tersebut digambarkan menggunakan teknik skoring, teknik skoring yang digunakan terdiri dari peringkat berupa angka dan membentuk jawaban dari 1 sampai 5.

Tabel 4. Interpretasi Nilai Presentase Responden

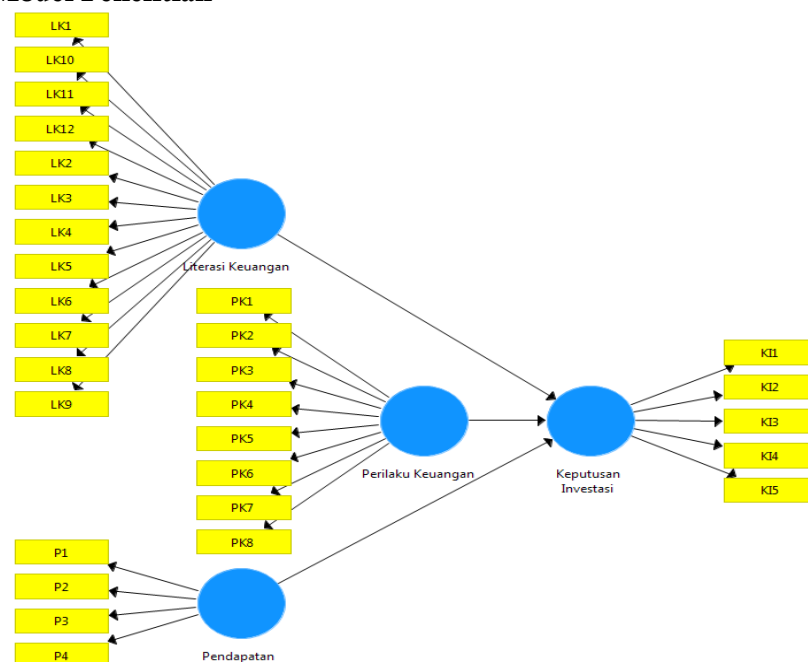
| Nilai Indeks | Interpretasi |
|--------------|--------------|
| 16-36 | Rendah |
| 37-58 | Sedang |
| 59-80 | Tinggi |

Sumber : Ferdinand (2014)

Partial Least Square (PLS)

Data yang didapatkan dari hasil penelitian akan diolah menggunakan teknik analisis data yaitu *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang cukup kuat karena didasari dengan banyak asumsi, data yang digunakan tidak harus berdistribusi normal *multivariate* (indikator yang diliputi dengan skala kategori, ordinal hingga rasio dapat digunakan ada model yang sama), sampel tidak harus besar, bisa memuat 30 sampai 100 sampel dan dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten (terukur secara tidak langsung).

Kerangka Model Penelitian



Sumber : data diolah melalui SmartPLS

Gambar 3. Kerangka Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin terdapat responden yang berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 26 responden (32,5%), sedangkan responden yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 54 responden (67,5%). Karakteristik Responden Berdasarkan Usia terdapat 10 responden untuk usia 25 - 30 tahun (12,5%), untuk usia 31 - 40 tahun sebanyak 16 responden (20%), untuk usia 41 - 50 tahun sebanyak 11 responden (13,75%) dan usia >50 tahun sebanyak 43 responden (53,75%). Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan terdapat responden S2 sebanyak 70 responden (87,5%), dan S3 sebanyak 10 responden (12,5%). Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja terdapat responden berdasarkan lama bekerja 1-3 tahun sebanyak 9 responden (11,25%), 3-5 tahun sebanyak 4 responden (5%), dan >5 tahun sebanyak 67 responden (83,75%). Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan terdapat responden berdasarkan pendapatan perbulan yaitu : pendapatan perbulan dibawah 3 juta berjumlah 1 responden (1,25%), untuk pendapatan perbulan 3-5 juta berjumlah 16 responden (20%), untuk pendapatan perbulan 5-7 juta berjumlah 18 responden (22,5%), untuk pendapatan perbulan 7-10 juta berjumlah 31 responden (38,75%), dan untuk

pendapatan diatas 10 juta berjumlah 14 responden (17,5%). Karakteristik Responden Berdasarkan Produk Investasi Yang Dimiliki terdapat responden yang memiliki produk investasi yaitu: saham berjumlah 12 responden (15%), untuk Properti 34 responden (42,5%), untuk Emas berjumlah 43 responden (53,75%) dan untuk Simpanan Pihak Ketiga berjumlah 80 responden (100%). Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Investasi Simpanan Pihak Ketiga Yang Dimiliki terdapat responden berdasarkan jenis investasi simpanan pihak ketiga yaitu: deposito 35 responden (43,75%), dan untuk tabungan berjumlah 74 responden (92,5%). Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pengalaman Investasi terdapat responden berdasarkan lama pengalaman investasi menjadi 4 kelompok yaitu: 1-2 tahun sebanyak 3 responden (3,75%), 2-3 tahun sebanyak 5 responden (6,25%), 3-4 tahun sebanyak 5 responden (6,25%), dan >4 tahun sebanyak 67 responden (83,75%).

Analisis Data Deskriptif

Berikut adalah hasil dari perhitungan indeks jawaban yang diberikan oleh responden mengenai tanggapan terhadap butir-butir pertanyaan yang telah diajukan melalui kuesioner penelitian :

a. Analisis Indeks Jawaban Responden pada Variabel Literasi Keuangan

Tabel 5. Hasil Jawaban Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan

| Literasi Keuangan (X ₁) | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Indeks (%) |
|--|---|---|---|----|----|--------------|
| | F | F | F | F | F | |
| LK1 | 0 | 1 | 2 | 36 | 41 | 71,4 |
| LK2 | 0 | 1 | 0 | 28 | 51 | 73,8 |
| LK3 | 0 | 0 | 3 | 37 | 40 | 71,4 |
| LK4 | 0 | 2 | 6 | 30 | 42 | 70,4 |
| LK5 | 2 | 3 | 1 | 30 | 44 | 70,2 |
| LK6 | 2 | 1 | 5 | 30 | 42 | 69,8 |
| LK7 | 2 | 2 | 3 | 36 | 37 | 68,8 |
| LK8 | 4 | 1 | 4 | 35 | 36 | 67,6 |
| LK9 | 2 | 0 | 2 | 37 | 39 | 70,2 |
| LK10 | 0 | 0 | 2 | 38 | 40 | 71,6 |
| LK11 | 0 | 1 | 6 | 39 | 34 | 69,2 |
| LK12 | 0 | 0 | 3 | 45 | 32 | 69,8 |
| Rata - Rata Total Indeks | | | | | | 70,35 |

Sumber : data diolah

Pada variabel ini nilai indeks tertinggi terdapat pada butir pertanyaan LK10 (Investasi merupakan penanaman modal untuk jangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang) sebesar 71,6% dan memiliki hasil frekuensi terbanyak dengan skor 5 jawaban responden (Sangat Setuju) sebanyak 40 responden. Sedangkan nilai indeks terendah pada butir pertanyaan LK8 (Asuransi merupakan salah satu instrument mengendalikan risiko yang melakuakn pengaluhan risiko ke pihak lain) sebesar 67,6% dan memiliki hasil frekuensi jawaban terbanyak dengan skor 5 (Sangat Setuju) sebanyak 36 responden. Adapun rata – rata indeks variabel sikap keuangan sebesar 70,35% berada pada kategori yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan responden memiliki persepsi pada setiap item literasi keuangan yang tinggi.

b. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Perilaku Keuangan

Butir pertanyaan PK7 memiliki nilai indeks tertinggi sebesar 70,2% (Saya menyiapkan uang untuk kebutuhan tidak terduga di masa yang akan datang) dan memiliki hasil frekuensi jawaban responden paling banyak menjawab skor 5 (Sangat Setuju) sebanyak 39 responden. Sedangkan nilai indeks terendah pada butir pertanyaan PK4 (Saya mencatat pengeluaran (harian, mingguan, bulanan, dll)) sebesar 58% dan memiliki hasil frekuensi jawaban responden paling banyak menjawab skor 4 (Setuju) sebanyak 35 responden. Adapun 64,6% sebagai rata – rata indeks variabel perilaku keuangan yang

tinggi kategorinya. Sehingga dapat disimpulkan responden memiliki persepsi pada setiap item perilaku keuangan yang tinggi.

Tabel 6. Hasil Tanggapan Responden akan Variabel Perilaku Keuangan

| Perilaku Keuangan (X ₂) | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Indeks (%) |
|-------------------------------------|---|----|----|----|----|-------------|
| | F | F | F | F | F | |
| PK1 | 1 | 6 | 8 | 37 | 28 | 65 |
| PK2 | 1 | 8 | 10 | 45 | 16 | 61,4 |
| PK3 | 1 | 4 | 11 | 49 | 15 | 62,6 |
| PK4 | 1 | 10 | 19 | 35 | 15 | 58,6 |
| PK5 | 0 | 4 | 8 | 52 | 16 | 64 |
| PK6 | 0 | 3 | 2 | 45 | 30 | 68,4 |
| PK7 | 1 | 2 | 1 | 37 | 39 | 70,2 |
| PK8 | 1 | 2 | 7 | 43 | 27 | 66,6 |
| Rata - Rata Total Indeks | | | | | | 64,6 |

Sumber : data diolah

c. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Pendapatan

Tabel 7. Hasil Tanggapan Responden akan Variabel Pendapatan

| Pendapatan (X ₃) | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Indeks (%) |
|-------------------------------|---|----|----|----|----|-------------|
| | F | F | F | F | F | |
| P1 | 0 | 6 | 7 | 43 | 24 | 65 |
| P2 | 0 | 1 | 6 | 54 | 19 | 66,2 |
| P3 | 3 | 12 | 16 | 31 | 18 | 57,8 |
| P4 | 1 | 10 | 24 | 31 | 14 | 57,4 |
| Rata-Rata Total Indeks | | | | | | 61,6 |

Sumber : data diolah

Pertanyaan P2 memiliki nilai indeks yang tinggi (Saya menyisihkan gaji yang saya terima untuk berinvestasi) sebesar 66,2% dan memiliki hasil frekuensi jawaban responden paling banyak menjawab skor 4 (Setuju) sebanyak 54 responden. Sedangkan nilai indeks terendah pada butir pertanyaan P4 (Bonus yang saya dapatkan, saya gunakan untuk berinvestasi) sebesar 57,4% dan memiliki hasil frekuensi jawaban responden paling banyak menjawab skor 4 (Setuju) sebanyak 31 responden. Adapun rata – rata indeks variabel pendapatan sebesar 61,6% berada pada kategori yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan tinggi bentukan persepsi responden pada item pertanyaan variabel pendapatan.

d. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Keputusan Investasi

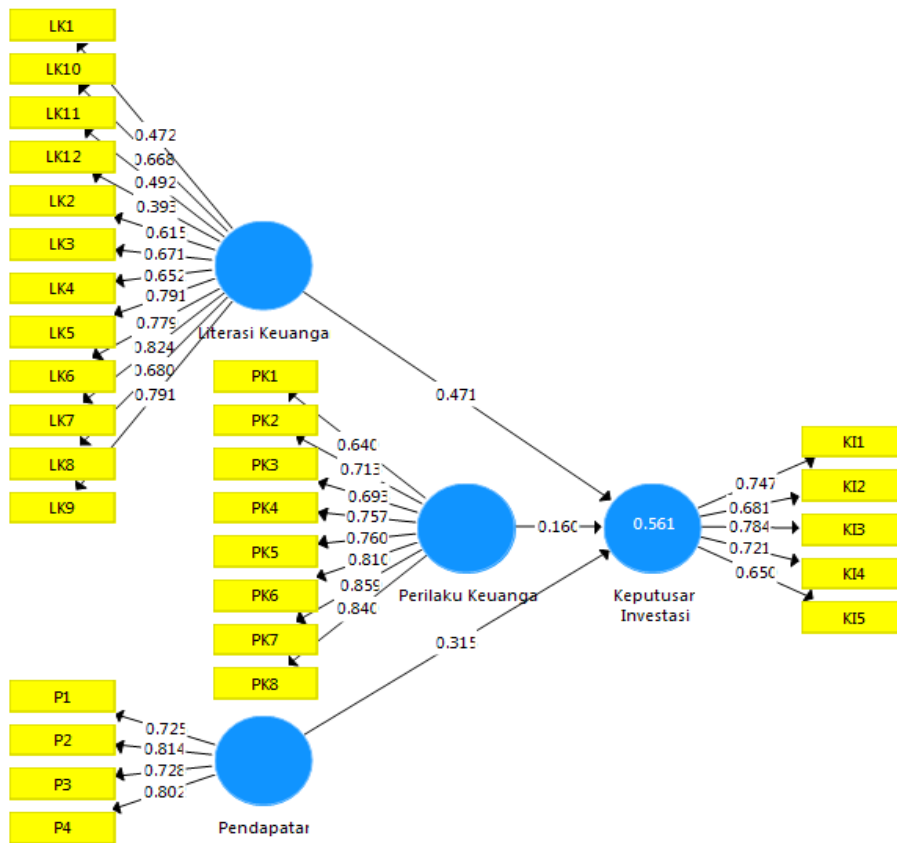
Tabel 8. Hasil Tanggapan Responden akan Variabel Keputusan Investasi

| Keputusan Investasi (Y) | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Indeks (%) |
|---------------------------------|---|---|---|----|----|--------------|
| | F | F | F | F | F | |
| KI1 | 0 | 3 | 6 | 37 | 34 | 68,4 |
| KI2 | 0 | 1 | 5 | 47 | 27 | 68 |
| KI3 | 0 | 4 | 3 | 39 | 34 | 68,6 |
| KI4 | 0 | 0 | 4 | 32 | 44 | 72 |
| KI5 | 2 | 6 | 6 | 20 | 46 | 68,4 |
| Rata - Rata Total Indeks | | | | | | 69,08 |

Sumber : data diolah

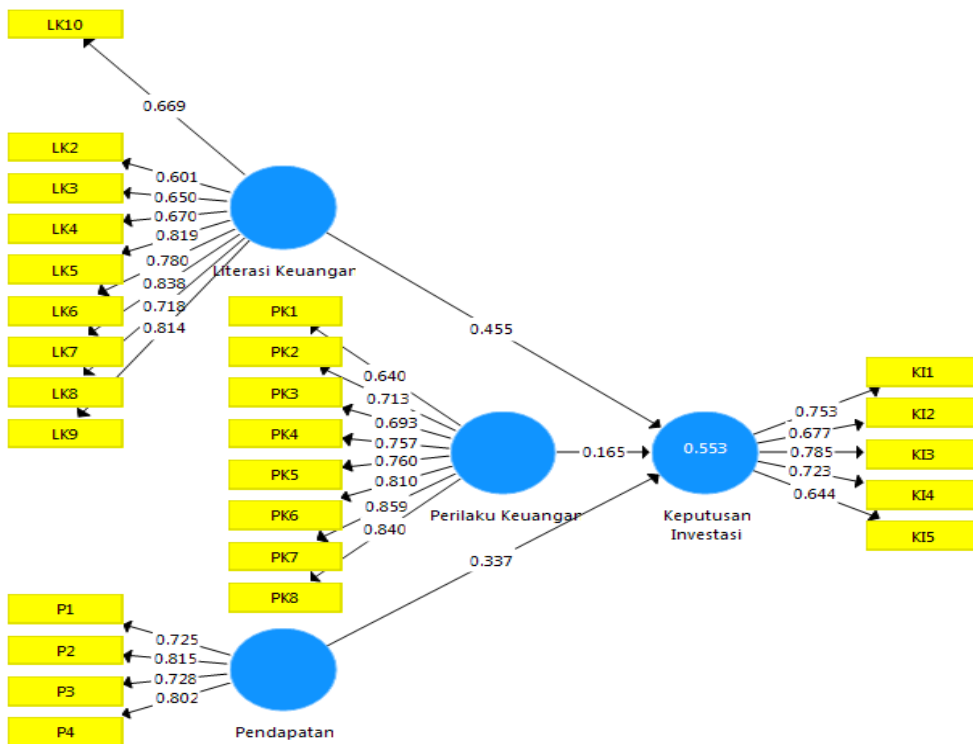
Hasil tabel 8. diperoleh hasil penilaian variabel pada pertanyaan keputusan investasi. Nilai tertinggi ada pada butir pertanyaan KI4 (Saya mempelajari terlebih dahulu risiko apa yang akan diterima sebelum melakukan kegiatan investasi) sebesar 72% dan memiliki hasil frekuensi jawaban responden paling banyak menjawab skor 5 (Sangat Setuju) sebanyak 44 responden. Sedangkan nilai indeks terendah pada butir pertanyaan KI2 (Saya dapat menganalisa *return* (tingkat pengembalian modal) dari investasi yang dilakukan) sebesar 68% dan memiliki hasil frekuensi jawaban responden paling banyak menjawab skor 4 (Setuju) sebanyak 47 responden. Adapun rata – rata indeks variabel sikap keuangan sebesar 69,08% berada pada kategori yang tinggi. Sehingga dapat

disimpulkan tingginya persepsi responden tinggi pada item pertanyaan variabel keputusan investasi.



Sumber : hasil Output SmartPLS 3.0

Gambar 4. *Outer Model*



Sumber : Hasil Output SmartPLS 3.0

Gambar 5. *Outer Model Setelah Re-estimasi*

Analisis Data dan Uji Hipotesis Model Pengukuran (Outer Model)

Untuk validitas variabel keputusan investasi perilaku keuangan dan pendapatan serta pada indikator tidak menunjukkan kendala karena hasil menunjukkan lebih besar dari 0,5. Hasil pada literasi keuangan menunjukkan hasil yang lebih kecil dari 0,5 yaitu, LK1 yang memiliki nilai 0,472, LK11 yang memiliki nilai 0,492, LK12 yang memiliki nilai 0,393 sehingga hasil respon tersebut dihapus dan tidak dipergunakan lagi.

Dari hasil re-estimasi pada Gambar 5. dapat dinyatakan bahwa seluruh instrumen setiap indikator sudah valid dengan pemenuhan seluruh syarat, dikarenakan seluruh nilai korelasi yaitu nilai *factor loading* lebih dari 0.50.

Uji Validitas Diskriminan

Tabel 9. *Average Variance Extracted (AVE)*

| Keterangan | AVE |
|-------------------------|-------|
| Keputusan Investasi (Y) | 0.516 |
| Literasi Keuangan (X1) | 0.538 |
| Pendapatan (X3) | 0.590 |
| Perilaku Keuangan (X2) | 0.581 |

Sumber : Hasil Output SmartPLS 3.0

Nilai AVE diatas 0,50 dan dianggap valid. Nilai tertinggi AVE yaitu pada variabel pendapatan yaitu 0,590 sedangkan untuk nilai terendah AVE yaitu pada variabel keputusan investasi yaitu 0,516.

Uji Reliabilitas PLS

Tabel 10. *Composite Reliability dan Cronbach's Alpha*

| Variabel | <i>Composite Reliability</i> | <i>Cronbach's Alpha</i> |
|-------------------------|------------------------------|-------------------------|
| Keputusan Investasi (Y) | 0.841 | 0.763 |
| Literasi Keuangan (X1) | 0.912 | 0.891 |
| Pendapatan (X3) | 0.852 | 0.777 |
| Perilaku Keuangan (X2) | 0.917 | 0.896 |

Sumber : Hasil Output SmartPLS 3.0

Nilai dari setiap variabel dalam *composite reliability* dan *cronbach's alpha* lebih dari 0,70, maka jawaban yang diberikan responden terhadap setiap butir pertanyaan bersifat konsisten dan stabil sehingga menghasilkan nilai reliabilitas yang baik atau reliabel.

R-Square

Tabel 11. *R-Square*

| Variabel | <i>R-Square</i> |
|-------------------------|-----------------|
| Keputusan Investasi (Y) | 0.553 |

Sumber : Hasil Output SmartPLS 3.0

Diketahui hasil besarnya nilai R-Square (R^2) keputusan investasi yaitu sebesar 0,553. Maka dapat diasumsikan bahwa literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan berkontribusi sebesar 55,3% terhadap keputusan investasi dan sisanya sebesar 44,7% menjelaskan bahwa adanya pengaruh pada keputusan investasi yang oleh variabel atau faktor lain seperti sikap keuangan dan faktor demografi turut andil dalam mempengaruhinya.

Uji Hipotesis dan Uji T-Statistik

Uji t-statistik digunakan peneliti untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). T tabel = 1,992 hasil sisioan rumus $df=n-k$ atau $df=80-4=76$, kemudian menghubungkan level signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

Hasil *original sample* pada variabel literasi keuanagn sesuai tabel di atas sebesar 0,455, pendapatan 0,337, dan perilaku keuangan sebesar 0,165. Hasil *original sample* untuk ketiga variabel tersebut adalah positif yang berarti hubungan literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan pada keputusan investasi adalah positif dalam hal ini hasil *original sample* tidak ada yang negatif. Tabel 12. di atas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki *t-hitung* 3,669 > *t*tabel 1,992 dan nilai signifikansi (*P Values*)

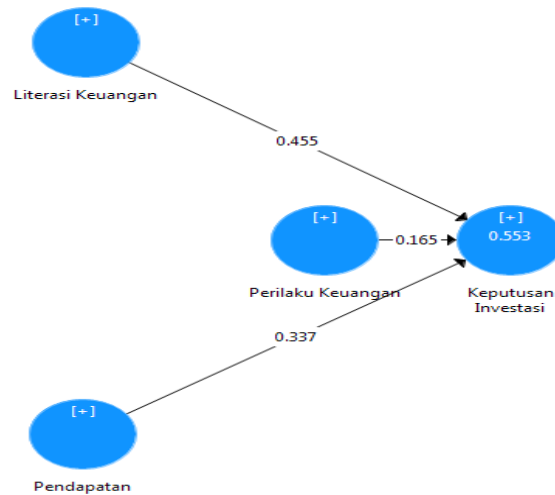
0,000 < 0,05 dan menunjukkan Ho ditolak dan Ha diterima. Maka literasi keuangan disimpulkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Tabel 12. *Path Coefficients*

| Construct | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standart Deviation (STDEV) | T Statistic (O/STDEV) | P Values |
|---|---------------------|-----------------|----------------------------|-------------------------|----------|
| Literasi Keuangan -> Keputusan Investas | 0.455 | 0.476 | 0.124 | 3.669 | 0.000 |
| Pendapatan -> Keputusan Investasi | 0.337 | 0.325 | 0.084 | 4.027 | 0,000 |
| Perilaku Keuangan-> Keputusan Investasi | 0.165 | 0.167 | 0.120 | 1.373 | 0.171 |

Sumber: Hasil Output PLS 3.0

Tabel 12. di atas menunjukkan variabel pendapatan memiliki *t-hitung* 4,027 > ttabel 1,992 dan nilai signifikansi (*P Values*) 0,000 < 0,05 yang menunjukkan Ho ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu, pendapatan berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi. Tabel 12. di atas menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan memiliki *t-hitung* 1,373 < ttabel 1,992 dan nilai signifikansi (*P Values*) 0,171 > 0,05 yang menunjukkan Ho diterima dan Ha ditolak. Maka disimpulkan perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap terhadap keputusan investasi.



Sumber : Hasil Output SmartPLS 3.0

Gambar 6. *Inner Model*

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara keterikatan kedua variabel, menunjukan nilai koefisien jalur literasi keuangan terhadap keputusan investasi sebesar 0,455 dan uji t-statistik menunjukan nilai thitung 3,669 > ttabel 1,992 dan nilai signifikan (*P Values*) sebesar 0,000 < 0,05. Hal tersebut menunjukan variabel literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi pada dosen tetap FEB UPNVJ. Artinya dalam hal ini indikator-indikator yang terdapat pada literasi keuangan sudah memberikan kontribusi yang cukup sebagai perannya untuk mempengaruhi keputusan investasi. Dengan demikian dapat diartikan literasi keuangan memiliki pengaruh positif secara signifikan pada keputusan investasi atau dalam kata lain H1 diterima. Besar pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi adalah sebesar 45,5%. Hasil ini mendukung dan sejalan dengan hipotesis penelitian.

Dalam penelitian ini, diketahui mayoritas Dosen Tetap FEB UPNVJ atas kepemilikan dasar pengetahuan keuangan, tabungan dan pinjaman, investasi, dan asuransi yang cukup baik. Sesuai dengan hasil tersebut dimana objek pada penelitian ini dengan tingkat pendidikan Dosen UPNVJ Tetap khususnya pada FEB yang tinggi yaitu S2 dan S3, diikuti dengan pengetahuan mereka akan keuangan yang baik. Oleh karena itu, literasi

keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, artinya semakin tinggi literasi keuangan dosen maka akan semakin baik pula keputusan investasi yang dilakukannya. Tingkat literasi keuangan penting karena individu kemungkinan dalam pengambilan sebuah keputusan investasi. Dengan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, individu cenderung akan lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga dapat memberikan timbal-balik yang bermanfaat dalam mendukung keuangan individu.

Penelitian ini sejalan dengan Putri dan Hamidi (2019), Welly dkk (2016), Putri dan Rahyuda (2017), Kumala (2019), Dewi dan Purbawangsa (2018), Faidah (2019), dan Pratiwi dkk (2020) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Maka hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat yaitu literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi Dosen Tetap FEB UPNVJ yang artinya H1 diterima.

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara keterikatan kedua variabel, menunjukkan nilai koefisien jalur perilaku keuangan terhadap keputusan investasi sebesar 0,467 dan uji t-statistik menunjukkan nilai thitung $1.373 < t_{tabel} 1,992$ dan nilai signifikan (*P Values*) sebesar $0.171 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada dosen tetap FEB UPNVJ. Artinya dalam hal ini indikator-indikator yang terdapat pada perilaku keuangan yaitu Perencanaan Keuangan, Penganggaran Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan Penyimpanan Keuangan tidak memberikan kontribusi yang besar dalam perannya untuk mempengaruhi keputusan investasi. Dengan demikian dapat diartikan perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi atau dalam kata lain H2 ditolak. Besar pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi adalah sebesar 16,5%. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis awal yang diajukan pada penelitian ini yaitu perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan.

Perilaku keuangan dosen tidak terpengaruh pada keputusan investasi para Dosen Tetap FEB UPNVJ. Dapat dilihat dari hasil jawaban responden pada butir pernyataan PK2, PK3, dan PK4 dimana dari jawabannya responden hanya beberapa orang yang menjawab sangat setuju sehingga dapat diketahui bahwa perilaku keuangan para responden masih belum maksimal, sehingga dapat diketahui perilaku keuangan dosen tidak mempengaruhi dalam keputusan investasi pada Dosen Tetap FEB UPNVJ. Maka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat yaitu perilaku keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi Dosen Tetap FEB UPNVJ yang artinya H2 ditolak.

Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara keterikatan kedua variabel, menunjukkan nilai koefisien jalur pendapatan terhadap keputusan investasi sebesar 0,337 dan uji t-statistik menunjukkan nilai thitung $4.027 > t_{tabel} 1,992$ dan nilai signifikan (*P Values*) sebesar $0,000 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan dosen tetap FEB UPNVJ dalam melakukan keputusan untuk investasi. Artinya dalam hal ini indikator-indikator yang terdapat pada pendapatan yaitu gaji/upah dan bonus/komisi sudah memberikan kontribusi yang cukup besar sebagai perannya untuk mempengaruhi keputusan investasi. Dengan demikian dapat diartikan pendapatan berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi atau dalam kata lain H3 diterima. Besar pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi adalah sebesar 33,7%. Hasil ini mendukung dan sejalan dengan hipotesis awal yang diajukan pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas pendapatan diterima oleh mayoritas Dosen Tetap FEB UPNVJ sesuai dengan apa yang dilakukan dalam pekerjaan serta dalam satu bulan dapat menjadi pemenuh kebutuhan hidupnya. Pendapatan yang diterima berada pada kisaran Rp 7.000.001 hingga Rp 10.000.000. Namun ada juga yang berpenghasilan dibawah Rp 3.000.000, diantara Rp 3.000.001 sampai dengan Rp

7.000.000. Serta diatas Rp.10.000.000. Dari data diatas dapat dikatakan bahwa Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta banyak yang memiliki pendapatan yang tinggi dan hal tersebut berpengaruh terhadap keputusan investasi paraa dosen. Rendah , sedang, dan tingginya pendapatan seseorang berpengaruh terhadap keputusan investasi yang diambilnya. Dengan kata lain semakin tinggi pendapatannya maka semakin baik keputusan investasi orang tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa dosen yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi akan memiliki kesempatan untuk berinvestasi lebih baik dibandingkan dosen yang memiliki pendapatan lebih rendah. Seperti halnya, dengan pendapatan yang lebih tinggi dapat memberikan kesempatan dosen untuk berinvestasi karena kemungkinan masih ada surplus dari pendapatannya. Pendapatan seseorang mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadinya, semakin banyak pendapatan mereka maka semakin besar pertimbangannya untuk melakukan keputusan berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fitrianti (2018) , Dewi dan Purbawangsa (2018) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Maka hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat yaitu pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi Dosen Tetap FEB UPNVJ Jakarta yang artinya H3 diterima.

PENUTUP

Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mencari tahu terkait pengaruh dari literasi keuangan, perilaku keuanga, dan pendapatan pada keputusan investasi dari Dosen Tetap FEB Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Berdasarkan hasil olah data beserta analisis dan pembahasan yang sudah dilaksanakan pada penelitian ini, sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- a. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi para Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- b. Perilaku keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi para Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- c. Pendapatan mempunyai pengaruh positif pada keputusan investasi para Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatuzzahra. (2014). Persepsi Pengaruh Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro). *Manajemen Universitas Diponegoro*, 23(2), 70–96. <https://doi.org/10.14710/jbs.23.2.70-96>
- Budiarto, A. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Danrisk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–9.
- Desiyanti, R. (2016). Literasi dan Inklusi Keuangan serta Indeks Utilitas UMKM di Padang. *BISMAN Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2(2), 122–134.
- Dewi, I. M., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 1867. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i07.p04>
- Fachrudin, K. R., & Fachrudin, K. A. (2016). The Influence Of Education And Experience Toward Investment Decision With Moderated By Financial Literacy.

- Polish Journal of Management Studies, 14(2), 51–60.
<https://doi.org/10.17512/pjms.2016.14.2.05>
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi (Kedua)*. Salemba Empat.
- Fitriarianti, B. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (4th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, B. K., Lubis, Y. M., & HR, W. A. (2018). Financial Literacy and Financial Behavior as a Measure of Financial Satisfaction. *Journal of Economic, Business and Management*, 46, 503–507.
- Hidayat, T. (2015). *Literasi Keuangan*. STIE Bank BPD Jateng.
- Ismanto, H., & Dkk. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan (Pertama)*. DEEPUBLISH.
- Khairiyati, C., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi pada Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2).
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Kumala, A. N., & Susanti. (2019). Pengaruh Pembelajaran Manajemen Keuangan, Literasi Keuangan, dan Risk Finance Terhadap Perilaku Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol 07, No. 02, 07(02), 197–203.
- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. DEEPUBLISH.
- Noor, J. (2014). *Analisis Data Penelitian (Pertama)*. PT Grasindo.
- OJK. (2016). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2016)*. Otoritas Jasa Keuangan, 1–99.
- Pradikasi, E. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434.a
- Pratiwi, N. G., Wahyudi, W., & Siswantini, T. (2020, January). Analisis Keputusan Investasi Pasar Modal pada Generasi Millennial. In *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi I*.
- Purwidianti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di
- Rasuma Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3407.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p09>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *MAKROEKONOMI Teori Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Supriyono, R., A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suteja, J., & Gunardi, A. (2016). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suwardjono. (2018). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA.
- Tendelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi (Pertama)*. KONISIUS.
- Yushita, A. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, VI(1), 11-2